

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat

Adek Putri¹, Urmatul Uska Akbar²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: utputri2912@gmail.com & urmatulakbar@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

20 Mei 2025

Disetujui:

16 Juni 2025

Terbit daring:

25 Juni 2025

DOI: -

Sitasi:

Putri, A., & Akbar, U., A., (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat

Abstract:

This study aims to analyze the factors that influence the original regional income of West Sumatra province. This study uses a qualitative approach with secondary data from the 2017-2022 BPS (Central Statistics Agency) Survey. The results of the study indicate that the number of residents, the number of tourists and the accumulation of hotels and restaurants have a positive and significant effect on the original regional income in West Sumatra. While the economic growth variable does not affect the original regional income in West Sumatra.

Keyword: 1;local Government Revenue 2 ; Total population 3 ;Economic Growth 4; Number OF tourist 5 ; hotels and restaurants

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari hasil Survei Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2017 hingga 2022. Temuan studi ini mengungkapkan bahwa variabel jumlah penduduk, jumlah kunjungan wisatawan, serta jumlah hotel dan restoran secara signifikan dan positif berkontribusi terhadap peningkatan PAD di Sumatera Barat. Sementara itu, variabel pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PAD di wilayah tersebut.

Kata Kunci: 1; PAD 2; Jumlah penduduk 3; Pertumbuhan Ekonomi 4; Jumlah wisatawan 5; Restoran dan Hotel

Kode Klasifikasi JEL: G28, O47, F43

PENDAHULUAN

Keberagaman karakteristik daerah mendorong pemerintah pusat melakukan pemberian otonomi dan tanggung jawab yang besar kepada pemerintah daerah (Davey, 1988; Hirawan, 1991). Melanjutkan hal ini Anasta & Nengsih (2019) menyebutkan bahwa penyerahan wewenang dari pusat ke daerah ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam hal pelayanan dan penyelenggaraan pemerintah. Adanya otonomi daerah juga diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pemerintah daerah terhadap pusat terutama dalam hal pembiayaan pembangunan daerah. Di samping itu, dengan kewenangan yang lebih luas dan terfokus pemerintah daerah tentunya dapat melaksanakan program yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kesehatan perekonomian daerah.

Salah satu aspek penting dalam pembiayaan pembangunan adalah penerimaan yang berasal dari daerah itu sendiri, karena mencerminkan bentuk partisipasi langsung masyarakat dalam mendukung pembangunan di wilayahnya. Pendapatan daerah, seperti pajak dan retribusi, diharapkan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan daerah (Lubis, et. Al., 2024).

Upaya untuk mengoptimalkan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai dana penyelenggaraan kewenangan daerah perlu ditopang oleh potensi ekonomi daerah

yang menjadi dasar utama PAD (Faisal, 2016). Hal ini karena kapasitas masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi sangat dipengaruhi oleh tingkat aktivitas ekonomi mereka. Semakin besar aktivitas ekonomi yang berlangsung, maka pendapatan masyarakat pun akan meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan PAD melalui pajak dan retribusi yang disetorkan.

Tabel 1 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat

Tahun	PAD (Rp)	Persentase Perubahan (%)
2017	2.134.010.519,50	8,64
2018	2.275.090.068,59	6,61
2019	2.328.432.873,68	2,34
2020	2.255.072.985,43	-3,15
2021	2.551.899.163,31	13,16
2022	2.851.966.014,89	11,75
2023	2.783.511.043,88	-2,10

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Barat dapat diketahui bahwa nilai PAD Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2017 hingga tahun 2023 mengalami tren fluktuatif. Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2021 yang mencapai angka 13,16% dari tahun sebelumnya. Tahun ini merupakan masa transisi Covid-19 yang menandakan membaiknya perekonomian Sumatera Barat. Sementara itu, pada tahun 2023 Provinsi Sumatera Barat mengalami defisit PAD dari tahun sebelumnya sebesar 2,10% yang menandakan penyerapan dari sumber PAD mengalami penurunan dan tentunya akan mengurangi sumber pembiayaan pembangunan daerah.

Berdasarkan paparan diatas, maka PAD sebagai sumber anggaran pembangunan daerah senantinya berasal dari masyarakat Provinsi Sumatera Barat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat cenderung berdampak pada naiknya penerimaan pajak. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang mendorong peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kenaikan PDRB mencerminkan perkembangan aktivitas ekonomi daerah, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan pajak seiring dengan bertambahnya nilai PDRB tersebut.

Penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai PAD sudah banyak dilakukan Seperti, yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Wirawati (2013) serta Rochimah et al. (2015) menunjukkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun, hasil berbeda ditemukan dalam studi Pramatha & Aswitari (2018), yang hanya membuktikan pengaruh positif pajak daerah terhadap PAD, sementara retribusi daerah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi PAD.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan data sekunder yang mencakup wilayah penelitian provinsi Sumatera Barat dari tahun 2017-2022. Data yang dikumpulkan dianalisis dan ditafsirkan dengan teknik deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel, yaitu teknik yang

menggabungkan data cross-section dengan data runtut waktu (time series). Dengan asumsi bahwa variabel Y merupakan variabel terikat dan X sebagai variabel bebas, maka model penelitian yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Growth_}(PDRB)_{it} + \beta_2 JP_{it} + \beta_3 JW_{it} + \beta_4 AK_HOTEL_RESTORAN_{it} + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemilihan Model

Tabel 2 Pemilihan Model

Alat Uji	Chi-Square Statistic	Probabilitas	Keputusan
Chow	31,377061	0,0260	Fixed Effect Model
Hausman	7,353549	0,1183	Random Effect Model
LM	0,412499	0,5207	Common Effect Model

Sumber : Eviews 12 data diolah

Berdasarkan tabel 1 dari uji statistic diperoleh nilai probabilitas Uji Chow sebesar 0,0260 atau lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, maka fixed effect model lebih tepat yang digunakan jika dibandingkan effect model. Selanjutnya, hasil uji hausman menunjukkan probabilitas sebesar 0,01183, artinya model random effect model lebih tepat digunakan. Kemudian, pada uji pemilihan model yang ketiga digunakan uji LM dengan probabilitas sebesar 0,5207. Maka, model terbaik yang terpilih adalah Common Effect Model.

2. Hasil estimasi CEM

Common Effect Model (CEM) dipilih untuk model regresi data panel sehingga dilakukan uji model dan perbandingan nilai terbaik. Tabel berikut merupakan hasil Uji untuk pemilihan model uji terbaik :

Tabel 3 Hasil Estimasi Common Effect Model

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob
C	-66105,89	28952,75	-2,283234	0,0244
Pertumbuhan ekonomi	98,82043	47113,577	0,020965	0,9833
Jumlah penduduk	159,5049	78,75809	2,025251	0,0453
Jumlah wisatawan	69,55750	31,111199	2,235714	0,0274
Jumlah restoran & Hotel	1094,562	193,5913	5,653982	0,0000

Sumber : Eviews 12 data diolah

Dari tabel 2, hasil uji regresi diperoleh persamaan dibawah ini:

$$PAD = -66105.89 + 98.82 * GROWTH_PDRB + 159.50 * JP + 69.55 * JW + 1094.56 * AK_RESTO_HOTEL + \varepsilon$$

a. Uji T

- Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah provinsi Sumatera Barat
- Jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah provinsi Sumatera Barat.
- Jumlah wisatawan memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah provinsi Sumatera Barat
- Jumlah restoran dan hotel memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah provinsi Sumatera Barat

b. Uji F

Dengan F hitung sebesar 29,16990 dan nilai sig 0,00000 < 0,05, maka pendapatan asli daerah dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, jumlah wisatawan, jumlah restoran, dan jumlah hotel .

c. Uji Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,499264 atau 49,9264%. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (Growth_pdrb, Jumlah Penduduk, Wisatawan, Restoran, dan Hotel) mampu menjelaskan variabilitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 49,9264%. Sementara itu, sisanya sebesar 50,0736% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam model penelitian ini.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Multikolinearitas

	Growth_Pdrb	Penduduk	Wisatawan	Restoran Dan Hotel
Growth PDRB	1	-0,034196	0,016217	0,051321
Penduduk	-0,034196	1	0,454257	0,612871
Wisatawan	0,016217	0,454257	1	0,454294
Restoran Dan Hotel	0,051321	0,612871	0,454294	1

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan table 3 dapat disimpulkan bahwa semua data kurang dari 0,90 (<0,90) maka dapat tidak terjadi masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedasitas

Tabel 5 Uji Heteroskedasitas

Variable	Prob.
GROWTH PDRB	0.9987
JP	0.1101
JW	0.0706
Akumulasi Hotel Dan Restoran	0.06692

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 dihasilkan bahwa variabel independen GROWTH_PDRB, JP, JW, AKUMULASI_HOTEL_DAN_RESTORAN memiliki probabilitas > 0,05 artinya tidak terdapat bukti atau tanda-tanda adanya heteroskedastisitas dalam model tersebut.

Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Barat

Variabel pertumbuhan ekonomi (X1) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah berdasarkan hasil uji t, dengan nilai t hitung 0,020965 dan nilai sig 0,9833 > 0,05, maka H_0 diterima, artinya variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap PAD. Pertumbuhan ekonomi yang tidak berpengaruh terhadap PAD kemudian dapat mengindikasikan beberapa hal sebagai berikut

Pertama, struktur ekonomi daerah memegang peranan penting. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah mungkin didorong oleh sektor-sektor tertentu, seperti pertambangan atau perkebunan, yang meskipun memberikan sumbangan besar terhadap PDRB, tidak selalu berkontribusi langsung pada PAD. Ini bisa terjadi karena perusahaan besar yang mendominasi sektor-sektor tersebut membayar pajak pada pemerintah pusat, bukan kepada pemerintah daerah. Akibatnya, meskipun ekonomi secara keseluruhan tumbuh, pemerintah daerah tidak melihat peningkatan signifikan dalam pendapatan lokalnya (Joseph Zeira et al., 2015).

Kedua, kapasitas pemerintah daerah dalam memungut pajak dan retribusi juga menjadi faktor penting. Jika sistem pengumpulan pajak dan retribusi tidak efektif, atau terdapat kebocoran dalam pengelolaan keuangan, pendapatan daerah tidak akan meningkat sebanding dengan pertumbuhan ekonomi. Di beberapa daerah, meskipun PDRB meningkat, PAD tetap stagnan karena ketidakmampuan pemerintah untuk memaksimalkan potensi pendapatan dari sumber-sumber lokal (Kirakosyan et al., 2022). Selanjutnya, tingkat kepatuhan wajib pajak juga mempengaruhi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan PAD. Walaupun ekonomi tumbuh, jika masyarakat atau perusahaan di daerah tersebut tidak patuh dalam membayar pajak daerah, pendapatan dari pajak tetap rendah. Ini mengakibatkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi yang berkembang dan realisasi pendapatan daerah (Jallow, 2016).

Pengaruh Jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil uji t pada variabel penduduk (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,025251 dan nilai sig 0,0453 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap PAD. Artinya semakin tinggi jumlah penduduk maka pendapatan asli daerah (PAD) semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Adam Smith yang menyatakan bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai fakto produksi untuk meningkatkan produksi suratu rumah tangga. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Sukirno yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembangunan daerah merupakan program yang memerlukan keterlibatan segenap unsur satu lapisan masyarakat. Selanjutnya, penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ihwan (2018) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap PAD di Provinsi Sumatera Utara” dengan hasil Jumlah penduduk sebagai (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap PAD.

Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini dibuktikan melalui uji t pada variabel wisatawan (X3), di mana nilai t hitung sebesar 2,235714 dan nilai signifikansi sebesar 0,0274, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel wisatawan berpengaruh signifikan terhadap PAD. Kehadiran wisatawan di suatu daerah berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan PAD karena mereka terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi yang menghasilkan pendapatan tambahan bagi daerah tersebut. Ketika jumlah wisatawan meningkat, mereka membawa uang yang dibelanjakan untuk berbagai keperluan seperti akomodasi, makanan, transportasi, hiburan, dan pembelian suvenir. Setiap transaksi ini sering kali dikenakan pajak oleh pemerintah daerah, seperti pajak hotel, pajak restoran, dan retribusi tempat wisata, yang menjadi bagian dari sumber pendapatan daerah.

Pengaruh Jumlah Restoran dan Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah restoran dan hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, yang ditunjukkan dengan Hasil uji t pada variabel restoran (X_4) diperoleh nilai t hitung sebesar 5,653982 dan nilai sig 0,0000 > 0,05, maka H_0 ditolak, artinya variabel restoran berpengaruh terhadap PAD.

Hal ini disebabkan ketika suatu daerah yang memiliki potensi wisata didukung dengan fasilitas yang baik, seperti keberadaan restoran dan hotel, maka wisatawan yang akan berkunjung akan merasa perjalanan wisatanya dapat dikategorikan terfasilitasi dengan baik. Ketika banyaknya wisatawan yang berkunjung ke restoran dan hotel, pada saat wisatawan tersebut melakukan perjalanan wisata, hal tersebut akan membuat penerimaan restoran dan hotel tersebut mengalami peningkatan dan membuat penerimaan daerah atas pajak restoran juga akan mengalami peningkatan, sehingga hal tersebut membuat adanya peningkatan juga pada pendapatan asli daerah. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti dan Dewanti (2017), bahwa keberadaan jumlah memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan asli daerah pada suatu daerah tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2017-2022. Hal ini dapat diasumsikan sebagai akibat dari dominasi sektor informal dan Covid-19 di provinsi Sumatera Barat. Karena apabila sebagian besar aktivitas ekonomi di suatu daerah berada di sektor informal, maka kontribusinya terhadap PAD akan minim karena sektor informal seringkali tidak tercatat dalam sistem perpajakan.
2. Jumlah penduduk memiliki efek positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2022, yang berarti bahwa semakin tinggi jumlah penduduk maka pendapatan asli daerah yang didapatkan dari masyarakat juga akan meningkat. Namun perlu diperhatikan bahwa semakin banyak jumlah penduduk maka hasil yang diterima setiap orang juga akan semakin kecil.
3. Jumlah wisatawan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah Sumatera Barat tahun 2017-2022. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat, maka semakin besar pula pendapatan asli daerah yang dihasilkan. Ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata di Sumatera Barat sangat berkontribusi terhadap perekonomian daerah.
4. Jumlah restoran dan hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2022. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata semakin

berperan penting dalam perekonomian daerah. Semakin banyak hotel yang beroperasi, semakin besar pula potensi penerimaan pajak daerah dari sektor pariwisata, seperti pajak hotel dan pajak-pajak terkait lainnya. Selain itu, keberadaan hotel juga akan menarik lebih banyak wisatawan yang pada gilirannya akan meningkatkan konsumsi di berbagai sektor ekonomi lainnya, seperti restoran, transportasi, dan oleh-oleh. Dengan demikian, pertumbuhan sektor pariwisata yang ditandai dengan peningkatan jumlah hotel tidak hanya memberikan kontribusi langsung terhadap PAD, tetapi juga menciptakan efek berganda yang positif bagi perekonomian daerah secara keseluruhan

DAFTAR RUJUKAN

- Adriani, Evi dan Sri Indah Handayani. –Pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Meranginl, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Juli 2008, 2, hal.5
- Akbariandhini, M., & Prakoso, A. F. (2020). Analisis faktor tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan status perkawinan terhadap pendapatan di indonesia berdasarkan IFLS-5. JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan, 4(1), 13-22.
- Elita, Penerimaan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah, Jakarta: Rajawali, 2007.
- Ernayani, R. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah (Studi Kasus pada 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Periode 2009-2013). JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 1(1), 43-52.
- Harahap, Ikhwanuddin. 2018, Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Vol 6 No 2.
- Jallow, D. (2016). Panama Papers: A Celebral Global Madness and What Options to Mitigate this Scourge in the Realm for Prudent Financial Accountability Through Taxation. Tax Law: International & Comparative Tax eJournal. <https://doi.org/10.2139/SSRN.2766712>.
- Kirakosyan, N., & Manucharyan, M. (2022). Problems Of Financial Management Of The Tax System In Armenia. Alternative. <https://doi.org/10.55528/18292828-2022.3-106>.
- Lubis, M., Purba, R. H., & Siregar, E. (2024). Pengaruh pajak dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Dunia Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(1), 156–165.
- Mankiw, Gregory N. 2003. Teori Makro Ekonomi Terjemahan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muchtholifah. –Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi industri dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto, Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan. Januari 2010, 1, hal.1
- Novi, Dwi Purwanti dan Retno, Mustika Dewi. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. Jurnal Pendidikan ekonomi, Fakulta EKonomi Universtias Negeri Surabaya. Hal 4
- Pertiwi. (2014). Pengaruh kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata dan phr terhadap PAD kabupaten Gianyar. E-jurnal EP Unud, VOL.3, No.3.
- Pujiasih, R., & Wardani, D. K. (2014). Analisis Potensi, Efektifitas Dan Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sleman. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2(2), 43±54.

<https://doi.org/10.24964ja.v2i2.34>

- Rochimah, S., Raharjo, K., & Oemar, A. (2015). Pengaruh Pajak Hotel dan Restoran, Retribusi Daerah dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 ± 2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran Semarang*, 1±
- Rosyidi, Suherman. 2014. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sabatini, R., & Purwanti, E. Y. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kota Semarang. *Ejournal Jurusan IESP Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 2(1), 1±7. Retrieved from <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:No+Title#o>
- SAFITRI, R. A., & MIYASTO, M. (2018). Pengaruh Pdrb, Investasi, Inflasi, Jumlah Penduduk, Dan Implementasi Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus: Kota Semarang) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sanjaya, S., & Wijaya, R. A. (2020). Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan keuangan*, 8(3), 559-568
- Sufriady, R. E., Hasan, A., & Savitri, E. Pengaruh Beban Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Dan Kota-Kota Se Provinsi Riau. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 11(4), 795-809
- Supit, N. L., Kumenaung, A. G., & Tumilaar, R. L. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Universitas Sam Ratulangi, Manado*, 15(3), 198±209
- Temaja, I. D. G. A. D., & Suputra, I. D. G. D. (2014). Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar, Pajak Hotel dan Restoran pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *E-Journal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Udayana*, 9(1), 209±220
- Widiana, I. N. W., & Sudiana, I. K. (2015). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel Restoran dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi, Pembangunan Universitas Udayana*, 4(11), 1357±1390
- Widyaningsih. P., & Budhi, M. K. S. (2014). Pengaruh Jumlah KUNjungan Wisatawan terhadap Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pendapatan Asli Daerah. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas udayana*, 3(4_, 155-163
- Zulmi. F. (2018) Peranan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatn Asli Daerah (PAD) di Provinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*
- Zeira, J., & Zoabi, H. (2015). Economic growth and sector dynamics. *European Economic Review*, 79, 1-15. <https://doi.org/10.1016/J.EUROECOREV.2015.06.007>